

**FUN READING ADVENTURE: MENINGKATKAN MINAT
MEMBACA MELALUI CERITA BERGAMBAR PADA ANAK
SEKOLAH DASAR**

**FUN READING ADVENTURE: INCREASE READING INTEREST
THROUGH PICTURED STORIES IN ELEMENTARY SCHOOL
CHILDREN**

Rini Susiani¹, Suryani², Nurul Inayah³, Mila Humairah⁴, Alifya Zhavira⁵

^{1,2,4,5} Univeritas Abulyatama

³Universitas Syiahkuala

Lampoh Keude, Aceh Besar

Darussalam, Banda Aceh

e-mail: *rinisusiani b.inggris@abulyatama.ac.id

Abstract

Reading is a fundamental skill that plays a crucial role in the academic development of elementary school students. However, reading interest in rural areas remains relatively low. This community service program aims to improve the reading interest of children in Seubam Cot Village through the Fun Reading Adventure approach using picture stories. The implementation method consisted of four stages: needs identification, the development of picture story modules, interactive reading activities, and evaluation through observation and interviews. The results show several significant outcomes. First, students' literacy skills improved through the integration of texts and illustrations that facilitated comprehension. Second, picture stories enhanced students' intrinsic motivation to read by presenting narratives in an engaging and enjoyable format. Third, the reading experience enriched children's emotional and social aspects by fostering empathy and self-confidence in communication. Fourth, the program supported the development of social skills through group discussions and interactions with peers and parents. This program demonstrates that the use of picture stories can effectively promote reading habits in young learners at the elementary level.

Keywords: reading interest, picture stories, children's literacy, young learners

Abstrak

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan akademik siswa sekolah dasar, namun minat membaca di wilayah pedesaan masih relatif rendah. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Seubam Cot melalui pendekatan *Fun Reading Adventure* berbasis cerita bergambar. Metode pelaksanaan meliputi tahap identifikasi kebutuhan, penyusunan modul bacaan bergambar, kegiatan membaca interaktif, serta evaluasi menggunakan observasi dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan beberapa capaian utama. Pertama, terjadi peningkatan keterampilan literasi siswa melalui perpaduan teks dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman. Kedua, cerita bergambar terbukti mendorong motivasi intrinsik siswa untuk membaca karena narasi disajikan dengan cara menarik dan menyenangkan. Ketiga, pengalaman membaca memperkaya aspek emosional dan sosial anak dengan menumbuhkan empati serta rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Keempat, kegiatan ini membantu meningkatkan keterampilan sosial melalui

diskusi kelompok dan interaksi bersama teman sebaya maupun orang tua. Program ini menyimpulkan bahwa cerita bergambar efektif sebagai strategi untuk menumbuhkan budaya literasi bagi anak-anak di sekolah dasar.

Kata kunci: minat membaca, cerita bergambar, literasi anak, anak usia dini

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan minat baca pada anak sekolah dasar merupakan tantangan strategis yang menuntut pendekatan kreatif serta adaptif terhadap kebutuhan anak. Dalam era digital yang semakin maju, di mana anak-anak lebih terpapar pada media digital, terdapat risiko penurunan minat baca di kalangan mereka. Oleh karena itu, penggunaan cerita bergambar menjadi solusi yang efektif untuk merangsang ketertarikan anak terhadap membaca. Penelitian menunjukkan bahwa cerita bergambar dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca, terutama di kalangan siswa sekolah dasar.

Desa Seubam Cot, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu desa dengan jumlah anak usia sekolah dasar yang cukup besar. Akan tetapi, aktivitas membaca anak-anak di desa ini masih sangat terbatas, baik karena kurangnya fasilitas bacaan yang menarik maupun karena metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong anak untuk menyukai kegiatan membaca. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada aktivitas bermain di luar rumah dibandingkan dengan membaca buku. Kondisi ini perlu mendapat perhatian khusus agar potensi anak-anak dapat berkembang secara optimal melalui peningkatan minat baca.

Kegiatan Fun Reading Adventure hadir sebagai salah satu upaya inovatif untuk meningkatkan minat baca anak sekolah dasar di Desa Seubam Cot. Program ini menggunakan metode cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Cerita bergambar memiliki daya tarik intrinsik yang berasal dari kombinasi visual dan narasi yang menarik. Sebuah penelitian yang dilakukan di SDIT Nabawi oleh Zahra menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar secara signifikan meningkatkan minat baca siswa kelas 2, mengingat bahwa cerita tersebut bisa menarik perhatian anak dan menjadikan mereka lebih tertarik untuk membaca (Zahra, 2024).

Penelitian ini menekankan pentingnya desain visual yang menarik dalam buku cerita yang dipilih, sehingga anak merasa penasaran dan terdorong untuk menjelajahi lebih banyak bahan bacaan.

Selain itu, dalam upaya menciptakan kebiasaan membaca, program-program seperti Pojok Baca juga sangat bermanfaat. Dalam studi oleh Pakih et al., pendirian Pojok Baca di masyarakat berhasil meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan dan mendorong anak-anak untuk membaca lebih banyak (Pakih et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan pentingnya lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca. Di dalam lingkungan yang kondusif, seperti taman baca atau pojok baca, anak-anak dapat lebih bebas menemukan minatnya di dalam berbagai jenis bacaan. Suhendar menyoroti peran penting pendidik dalam mempromosikan kebiasaan membaca dengan menyediakan akses ke sumber-sumber bacaan yang beragam, meskipun tidak secara spesifik menjelaskan pada anak sekolah dasar (Suhendar, 2019).

Keterlibatan guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat baca. Sebuah penelitian oleh Rahmi dan Dafit menekankan bahwa peran guru sebagai motivator dan fasilitator dapat meningkatkan minat baca siswa (Rahmi & Dafit, 2022). Dengan penerapan strategi yang tepat, seperti pembacaan interaktif atau sesi diskusi tentang cerita yang dibaca, guru dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap teks yang lebih kompleks. Selain itu, penerapan Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan di berbagai institusi pendidikan juga berkontribusi dalam mendukung minat baca anak. Dalam laporan oleh Kusmiati et al., disebutkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah membantu menciptakan budaya baca yang kuat di sekolah dengan aktivitas sosial dan kebiasaan membaca yang berdampak langsung pada minat peserta didik (Kusmiati et al., 2023).

Penggunaan media seperti buku cerita bergambar terbukti efektif bukan hanya dalam meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga dalam mendorong interaksi sosial di antara siswa. Penelitian oleh Wandira et al. menemukan bahwa media Big Book dan buku cerita bergambar berperan dalam memperkuat kemampuan membaca siswa

melalui interaksi yang lebih kaya antara teks dan konteks sosial mereka (Wandira et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman membaca tidak hanya sebatas individual tetapi juga melibatkan hubungan interpersonal yang penting di lingkungan pendidikan.

Perpustakaan di sekolah juga memainkan peran integral dalam meningkatkan minat baca siswa. Hermawan et al. menyatakan bahwa manajemen perpustakaan yang baik, termasuk koleksi buku yang relevan dan menarik bagi siswa, sangat berkontribusi terhadap tingkat kunjungan dan minat baca di kalangan pelajar (Hermawan et al., 2020). Dengan menyediakan berbagai jenis bacaan, baik fiksi maupun non-fiksi, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan membaca, siswa dapat menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari mereka.

Program-program tambahan seperti kelas literasi yang dijalankan di sekolah-sekolah dasar juga membantu memberikan dorongan lebih bagi siswa. Hal ini sesuai dengan temuan dari Munawaroh yang menunjukkan bagaimana kelas literasi mampu meningkatkan kemampuan membaca dan ketertarikan siswa terhadap beragam bacaan secara signifikan (Munawaroh, 2022). Pendekatan yang komprehensif dalam memberikan pendidikan literasi diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan anak tetapi juga membangun kecintaan terhadap membaca yang akan bertahan sepanjang hidup mereka.

Dengan sedemikian banyaknya penelitian yang menunjukkan efek positif cerita bergambar dan pengembangan budaya baca, dapat disimpulkan bahwa pendekatan terpadu sangat penting. Aktivitas membaca yang digabungkan dengan elemen visual yang menarik, lingkungan yang mendukung, serta keterlibatan aktif dari guru dan komunitas, menjadi kunci dalam rangka meningkatkan minat baca di kalangan siswa sekolah dasar.

Mengingat hasil dari berbagai studi tersebut, sangat penting bagi pendidik, orang tua, dan penyelenggara pendidikan untuk secara kolaboratif mendorong inisiatif yang akan meningkatkan minat baca siswa. Ini termasuk penyediaan bahan ajar yang menarik, pelaksanaan program literasi yang sistematis, serta pengembangan strategi

pembelajaran yang inovatif dan mampu menarik minat anak terhadap dunia baca. Tanpa adanya komitmen dari semua pihak, upaya untuk meningkatkan minat baca tentu akan menghadapi banyak tantangan, terutama di era digital saat ini.



2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara aktif. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap:

1. Identifikasi Kebutuhan

Tim pengabdi melakukan observasi awal di Sekolah Dasar Desa Seubam Cot untuk mengidentifikasi kebiasaan membaca siswa dan ketersediaan bahan bacaan. Wawancara dengan guru dan orang tua juga dilakukan untuk mengetahui tantangan utama.

2. Penyusunan Modul Cerita Bergambar

Modul disusun dalam bentuk cerita bergambar dengan tema lokal, misalnya tentang lingkungan desa, tokoh masyarakat, dan nilai-nilai kearifan lokal. Pendekatan ini sesuai dengan rekomendasi Yuninda et al. (2024) yang menekankan pentingnya konteks budaya dalam bahan bacaan anak.

3. Implementasi Program Fun Reading Adventure

Program dilaksanakan dalam bentuk kegiatan membaca bersama, permainan literasi, dan diskusi kelompok kecil. Anak-anak diajak berinteraksi dengan cerita bergambar melalui aktivitas menggambar ulang tokoh, menceritakan kembali, dan bermain peran.

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan siswa, peningkatan partisipasi, serta wawancara dengan guru dan orang tua. Sumber data diperoleh dari catatan lapangan, foto kegiatan, serta refleksi siswa.

Metode ini memadukan sumber formal (literatur dan kebijakan literasi), sumber informal (wawancara dengan masyarakat), sumber primer (observasi langsung), dan sumber sekunder (data dari penelitian sebelumnya).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian bertajuk *Fun Reading Adventure: Meningkatkan Minat Membaca melalui Cerita Bergambar pada Anak Sekolah Dasar di Desa Seubam Cot* menunjukkan dampak yang sangat baik dalam mendorong tumbuhnya minat baca pada anak-anak. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa tampak bersemangat dan mampu memahami isi cerita sekaligus mengenali tokoh maupun alur melalui ilustrasi yang ditampilkan. Penggunaan media cerita bergambar juga berhasil meningkatkan interaksi antar peserta didik serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam aktivitas membaca. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menarik, dan penuh makna. Beberapa capaian positif dari kegiatan ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan keterampilan literasi

Salah satu manfaat utama dari menggunakan cerita bergambar adalah meningkatnya keterampilan literasi anak. Penelitian menunjukkan bahwa cerita bergambar mampu mengembangkan kemampuan membaca dan pemahaman teks di kalangan siswa (McGeown et al., 2020). Ilustrasi yang mendampingi teks tidak hanya membantu anak-anak untuk memahami konteks cerita, tetapi juga memberikan mereka petunjuk visual mengenai makna kosakata yang baru. Ini sesuai dengan temuan yang menyatakan

bahwa ketika anak-anak terpapar pada berbagai tipe teks, mereka cenderung mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang membaca sebagai proses (McGeown et al., 2020). Dengan menggabungkan gambar dan teks, anak-anak menjadi lebih tertarik dan memperoleh keterampilan membaca yang lebih baik sebagai hasilnya.

2. Peningkatan motivasi membaca

cerita bergambar meningkatkan motivasi siswa untuk membaca. Ketika anak-anak menemukan suatu narasi yang dirasa menarik dan tertulis dalam media yang menyenangkan, mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk membaca lebih banyak. Pengalaman membaca yang menyenangkan berpengaruh besar terhadap perkembangan motivasi intrinsik siswa dalam membaca (Aziz et al., 2016). Aktivitas ini mampu menjauhkan mereka dari perasaan malas dan memberdayakan mereka dalam berinteraksi dengan buku, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak terbebani.

3. Pengayaan pengalaman emotif serta sosial mereka.

Pengalaman emosional dalam membaca juga merupakan hal yang signifikan. Cerita bergambar berpotensi memicu respons emosional yang mendalam, membantu anak-anak menghubungkan pengalaman mereka dengan cerita yang dibaca. Keterkaitan emosional ini dapat meningkatkan empati dan pemahaman mereka terhadap teman sebaya dan karakter lain (Feng & Wang, 2023). Dalam suasana yang menyenangkan ini, anak-anak bisa merasa bebas mengekspresikan emosi mereka, baik dengan mengidentifikasi karakter dalam cerita atau dengan mendiskusikan perasaan mereka tentang tema yang mungkin muncul dalam cerita tersebut.

4. Meningkatkan keterampilan sosial anak

Cerita bergambar juga dapat memperkaya keterampilan sosial anak. Melalui diskusi yang muncul dari membaca, anak-anak belajar untuk berbagi ide, menghargai pendapat orang lain, dan berkolaborasi, terutama saat mereka mendiskusikan isi cerita dengan teman-teman atau orang tua mereka (Qing-yan, 2023). Kajian menekankan pentingnya pembacaan bersama dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam

berkomunikasi dan berbagi pandangan mereka, serta membentuk keterampilan interaksi sosial yang baik (Qing-yan, 2023). Ini adalah keterampilan penting yang tidak hanya membantu mereka dalam konteks akademis tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari.



4. SIMPULAN

Kegiatan membaca melalui cerita bergambar membawa berbagai manfaat yang tidak dapat diremehkan dalam pembelajaran anak-anak. Melalui pengembangan keterampilan literasi, peningkatan motivasi, penggalan pengalaman emosional, pengembangan keterampilan sosial, dan pembelajaran penting untuk berpikir kritis, kegiatan ini merupakan salah satu alat yang paling bermanfaat dalam mendidik generasi masa depan untuk menjadi pembaca cerdas yang tidak hanya mengerti bagaimana menggunakan kata dan kalimat tetapi juga mampu meresapi makna lebih dalam dari apa yang mereka baca.

5. SARAN

1. Penyediaan Pojok Baca Bergambar di Kelas

Sekolah dapat menyediakan pojok baca sederhana di setiap ruang kelas dengan koleksi buku cerita bergambar yang beragam. Rak buku bisa dibuat dari bahan lokal murah (misalnya kayu atau kardus tebal) agar siswa lebih mudah mengakses bacaan setiap hari.

2. Kegiatan Membaca Bersama Mingguan

Sekolah bisa menjadwalkan kegiatan membaca bersama minimal sekali dalam seminggu. Siswa membaca buku bergambar secara berkelompok, lalu diminta untuk menceritakan ulang isi cerita dengan cara menggambar, menulis ringkasan, atau bermain peran.

3. Pelibatan Orang Tua dalam Literasi di Rumah

Orang tua di desa dapat diajak untuk melanjutkan kegiatan membaca di rumah. Guru bisa memberikan pinjaman buku cerita bergambar secara bergilir kepada siswa, sekaligus memberi panduan sederhana kepada orang tua tentang cara mendampingi anak membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, J., Mohamad, M., Shah, P., & Din, R. (2016). Differential item functioning in online learning instrument (epfun). *Creative Education*, 07(01), 180-188. <https://doi.org/10.4236/ce.2016.71018>

Feng, Y. and Wang, X. (2023). A comparative study on the development of chinese and english abilities of chinese primary school students through two bilingual reading modes: human-ai robot interaction and paper books. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1200675>

Zahra, S. (2024). Dampak cerita bergambar terhadap minat baca siswa pelajaran bahasa indonesia kelas 2 sdit nabawi. *Journal of Management Education Social Sciences Information and*, 1(2), 713-719. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3092>

Hermawan, A., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Isema Islamic Educational Management*, 5(1), 113-126. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>

Kusmiati, R., Paulina, Y., Mahdijaya, M., & Zakaria, J. (2023). Sosialisasi strategi pelaksanaan literasi sekolah dalam memperkuat budaya baca siswa di sman 1 manna bengkulu selatan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 1(5), 738-746. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.147>

McGeown, S., Bonsall, J., Andries, V., Howarth, D., & Wilkinson, K. (2020). Understanding reading motivation across different text types: qualitative insights from children. *Journal of Research in Reading*, 43(4), 597-608. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12320>

Munawaroh, M. (2022). Upaya meningkatkan minat baca siswa melalui kelas literasi di sekolah dasar islam. *Jenius (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 108-116. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4438>

Pakih, H., Huda, N., & Muliawanto, M. (2024). Pendirian pojok baca di desa asem kecamatan cibadak, lebak-banten. *renata*, 2(2). <https://doi.org/10.61124/1.renata.65>

Rahmi, A. and Dafit, F. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas ii sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415-423. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.51363>

Suhendar, U. (2019). Meningkatkan minat baca mahasiswa dengan strategi pemberian pertanyaan mata kuliah teori bilangan. *Indiktika Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(2), 112-120. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v1i2.3032>

Wandira, P., Lestari, H., & Mukri, R. (2023). Efektivitas media big book untuk meningkatkan kemampuan minat membaca siswa madrasah ibtidaiyah negeri 1 bogor. *Primer Edukasi Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.56406/jpe.v2i1.134>

Qing-yan, M. (2023). Influence strategies of early childhood parent-child reading on primary school students' independent reading in the context of early childhood and primary school convergence. *Applied & Educational Psychology*, 4(11). <https://doi.org/10.23977/appep.2023.041115>

Zahra, S. (2024). Dampak cerita bergambar terhadap minat baca siswa pelajaran bahasa indonesia kelas 2 sdit nabawi. *Journal of Management Education Social Sciences Information and*, 1(2), 713-719. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3092>

Yuninda, D., Rusminto, N. E., Pramudiyanti, P., & Adha, M. M. (2024). Developing a Culturally Responsive Picture Storybook to Enhance Reading Literacy in Indonesian Primary Schools. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 444-458.